

**Perusahaan Terbaik
Versi Karyawan**

Sigit Pramono: Ketua Perbanas
Reputasi Bankir, Sumber Kepercayaan Masyarakat



Forum Manajemen

ISSN 0215 - 1146

Vol. III | 11 | September - Oktober 2009

PRASETIYA MULYA

Trust & Reputation

Meraup Kepercayaan
Komunitas Bisnis

Marketing

Menjaring Kepercayaan
di Jejaring Maya

Strategy

Harga Sebuah Pamor
Dari Nordstrom, Johnson & Johnson,
hingga Perrier

Human Resource

Mengangkat Konsumen
ke Atas Laba

Rp. 20.000

Kepemimpinan yang Membebaskan?

Tantangan Eksekutif - Profesional Menumbuhkan Reputasi

Oleh: Andre Vincent Wenas



Seorang eksekutif-profesional-intelektual ditantang dalam praksis kesehariannya untuk bergumul dengan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Praksis yang konsisten dan persisten inilah fondasi kokoh membangun *trust* dan reputasinya.

Kemerdekaan sudah kita selesaikan dengan proklamasi 64 tahun lampau. Namun, persoalan kebebasan masih panjang serta berkelok jalannya. Karena, seperti ditulis Ignas Kleden dalam Kata Pengantar buku Soedjatmoko (1984), "hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain" memang dapat "diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya", tetapi

peralihan dari cara hidup bangsa terjajah ke cara hidup manusia bebas ternyata adalah persoalan lain lagi yang sangat besar dan menantang. Dibutuhkan vitalitas kebudayaan penuh semangat serta kepemimpinan berkarakter yang berdedikasi tinggi.

Seorang eksekutif-profesional-intelektual ditantang dalam praksis kesehariannya untuk bergumul dengan persoalan-

persoalan yang dihadapi masyarakat. Belenggu keterungkungan di alam pikir mistis mesti dibongkar serta ketakberdayaannya untuk meretas jalan ke alam pikir ontologis dan fungsional mesti terus diperjuangkan. Para eksekutif-profesional juga harus hadir sebagai intelektual. Ia tidak bisa melepaskan kaitan dirinya dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggal, kantornya, dan komunitas pergaulan sosialnya yang lebih luas. Bahkan masyarakat kota dan bangsanya, sampai akhirnya keprihatinannya terhadap persoalan komunitas global. Praksis yang konsisten dan persisten inilah yang membangun reputasi dan keterpercayaannya

Realisasikan Tujuan Hidup!

Status keterlibatan eksekutif-profesional adalah aktif. Prof. Sartono Kartodirjo (1984), mengingatkan: "Dalam kolektivitas sosial terjadilah suatu proses interaksi antara pemimpin dan pengikut,

GAGASAN

- Belenggu keterungkungan seorang pemimpin di alam pikir mistis mesti dibongkar serta ketakberdayaannya untuk meretas jalan ke alam pikir ontologis, dan fungsional mesti terus diperjuangkan.
- Status keterlibatan eksekutif-profesional adalah aktif.
- Kehidupan bermakna dapat dicapai dengan upaya manusia mengembangkan diri, membuat segala potensinya jadi nyata, dan membentuk pribadi kuat-utuh.
- Reputasi dan kepercayaan dibangun lewat apa yang telah kita kerjakan, bukan apa yang kita janjikan akan dikerjakan. Bukti bukan janji.

🔑 kemerdekaan, kebebasan, reputasi, keterpercayaan, keberanian

yang pertama dengan kekuasaannya mempengaruhi yang kedua dan mengarahkan tindakannya menuju kepada tujuan kolektif atau memolakan kelakuan berdasarkan nilai-nilai tertentu. Status pemimpin di dalam struktur sosial masyarakatnya membawa fungsi atau peranan untuk menguasai, mengatur dan mengawasi agar tujuan kolektif tercapai dan terjaga nilai-nilai sosial-kultural masyarakatnya."

Adalah panggilan hidup seorang eksekutif-profesional-intelektual untuk menemukan tujuan hidupnya dan merealisasikannya sekuat tenaga. Cita-cita manusia, disadari atau tidak, adalah

Senada dengan Aristoteles, Bung Karno dalam risalah "Indonesia Merdeka" menegaskan, usai kemerdekaan (*independence*) yang dilukiskannya sebagai 'jembatan-emas', maka

Panggilan hidup seorang eksekutif-profesional-intelektual untuk menemukan tujuan hidupnya dan merealisasikannya sekuat tenaga.

menjadi manusia utuh (Franz Magnis-Suseno, 2009). Di sekitar kita, kerap dijumpai manusia yang bengkok, miring, berat sebelah, aneh, setengah lumpuh, tidak utuh. Pesisir di sinilah Aristoteles menawarkan jalannya (*The Nicomachean Ethics*). Ide dasar Aristoteles adalah manusia akan hidup bijaksana manakala ia semakin mengembangkan diri secara utuh. Segala potensinya dinyatakan (dibuat jadi kenyataan) agar manusia dapat membangun suatu kehidupan yang bermakna dan bahagia. Kehidupan bermakna (dan oleh karenanya membahagiakan) dapat dicapai dengan upaya manusia mengembangkan diri, membuat segala potensinya jadi nyata, dan akhirnya membentuk pribadi yang kuat-utuh. Ini berarti, berhasil dalam kehidupan sebagai manusia. Itulah yang membuat kita bahagia, itulah kehidupan yang bermakna.

setelah menyeberanginya, segenap rakyat Indonesia (istilah beliau: kaum Marhaen) mestilah, "...bergerak... tak lain tak bukan buat mencari hidup dan mendirikan hidup. Hidup kerezekian, hidup kesosialan, hidup kepolitikan, hidup kekulturnan, hidup keagamaan – pendek kata hidup kemanusiaan yang leluasa dan sempurna, hidup kemanusiaan yang secara manusia dan selayak manusia." Dalam narasi kita sekarang, berkembang menjadi manusia seutuhnya dalam udara dan nafas kebebasan (*freedom*).

Keberanian, Titik Eksekusi

Manusia seutuhnya (*whole-person*), dalam model yang digambarkan Stephen R. Covey (2004) adalah manusia yang berhasil memenuhi kebutuhan universalnya, yaitu: *to live* (demi hidup), *to love* (mencintai-dicintai), *to learn* (belajar), dan *to leave a legacy*

(meninggalkan suatu warisan mulia dalam hidup, *heritage*). Membangun manusia seutuhnya adalah lewat pembangunan pribadi yang kuat, yaitu pribadi yang berkarakter. Karakter

Eksekutif-profesional-intelektual sejati adalah mereka yang mengembangkan keutamaan-keutamaan (*virtues*)nya. Kata "mengembangkan" diartikan sebagai proses seumur hidup untuk memikirkan

Dibutuhkan vitalitas kebudayaan penuh semangat serta kepemimpinan berkarakter yang berdedikasi tinggi.

kepemimpinan, seperti disebut Anthony D'Souza SJ (2003), ada empat yang utama: *goal orientation, enablement, concern dan self-development*.

Di atas itu semua, keberanian (*courage*) adalah pemicu gerakannya. Keberanian adalah salah satu keutamaan pemimpin berkarakter yang menjadi titik mulai eksekusi. Pertimbangkan wejangan yang disampaikan Peter Drucker, sang Begawan manajemen ini: "*Courage, rather than analysis dictates the truly important rules for identifying priorities. Pick the future as against the past; focus on opportunity rather than on problems; choose your own direction rather than climb on the bandwagon; and aim high, aim for something that will make a difference, rather than for something that is safe and easy to do*" (seperti dikutip oleh Anthony D'Souza, 2003).

(secara kritis-dialektis) dan melakukan (secara konsisten-persisten) semua keutamaan itu. Proses pendidikan formal (di samping lingkungan keluarga dan pergaulan) adalah salah satu jalan yang terpenting untuk mewujudkannya.

Dr. Kwame Nkrumah, Presiden Ghana tahun 1960-an, dalam bukunya, *I Speak of Freedom*, menyatakan: "*The purpose of all true education is to produce good citizens... He learns to shoulder responsibilities, to share with his fellows both the good and bad things of life, to understand the importance of team spirit and to take a personal pride in the success of the school community. And, perhaps more important still is the fact that he learns to live in tolerance and co-operation with his fellow students. Another facet of the training in citizenship which a student can receive here is discipline... Freedom*



Keberanian adalah salah satu keutamaan pemimpin berkarakter yang menjadi titik mulai eksekusi.

without law is anarchy. And discipline is just as important on the playing fields as in the classrooms. You know full well that unless you are prepared to keep to the rules of the game, neither you yourself nor any of the other players are going to enjoy it."

Kepemimpinan yang berkarakter (pribadi kuat) memang dibangun lewat disiplin, belajar bertanggung jawab, berbagi dalam kehidupan, belajar menerima perbedaan, taat pada aturan

bersama, bangga atas keberhasilan komunitas, dan keutamaan lainnya. Itulah disiplin yang mengarahkan ke kehidupan yang bermakna, hidup yang berhasil, dan yang artinya hidup berbahagia, tujuan akhir semua manusia.

Hidup bermakna

Mengisi kemerdekaan adalah dengan menjalani hidup yang bermakna, artinya hidup yang membebaskan (*freedom*) seluruh potensial kita menjadi nyata,

Reputasi dan kepercayaan (*trust*) dibangun lewat apa yang telah kita kerjakan (bukan apa yang kita janjikan akan dikerjakan). **Bukti bukan janji.**

menjadi manusia utuh. Melewati jalan raya menuju kepemimpinan yang berkarakter, yang bisa membebaskan segala potensial dirinya dan masyarakatnya memang ada harga atau

konsekuensi yang harus ditanggung.

Pada akhirnya, reputasi dan kepercayaan (*trust*) dibangun lewat apa yang telah kita kerjakan (bukan apa yang kita

janjikan akan dikerjakan). Bukti bukan janji. Orang bilang, "...you cannot ask for trust, you have to earn for it!" (Engkau tak bisa minta kepercayaan, engkau mesti memperjuangkannya! ...lewat sejarah hidupmu). Blood, sweat and tears adalah harganya. Reputasi dan kepercayaan itu muncul dari lintasan sejarah kita sendiri, ia genuine, apa adanya, tak bisa dipalsukan. Yang artifisial dan dibuat-

buat akan dikikis dan terbuka kedoknya oleh ahli waris sejarah.

John F. Kennedy, menulis saat ia masih senator muda, dalam bukunya yang terkenal, *Profiles in Courage*, "A man does what he must – in spite of personal consequences, in spite of obstacles and dangers and pressures – and that is the basis of all human morality." Gajah

Empat Karakter

Kepemimpinan Bereputasi

1. *Goal orientation.* Memimpin (berarti 'mendahului', berjalan di depan) berimplikasi bahwa sang pemimpin punya penglihatan tembus zaman ke depan serta tahu arah yang dituju. *The leader sees the bigger picture, and understands the purpose of the life and work of the group or organization.*
2. *Enablement.* Gaya hidup sang pemimpin serta caranya berelasi dengan orang, selain menunjukkan siapa dirinya, ia juga menolong orang lain untuk tumbuh menjadi dirinya sendiri masing-
3. *Concern.* Tanpa orang, sumber daya material dan finansial jadi tak berarti. Bahkan di sebuah pabrik yang paling otomatis sekalipun, kepedulian pemimpin tetaplah pada orang. Kepemimpinan adalah melayani kebutuhan kelompoknya. Pemimpin mesti mengedepankan misi organisasi melalui pelbagai fungsi seperti: *goal setting, planning,*

masing secara maksimal. *Effective leaders seek to enable others to experience that life in its fullness.*

organizing, programming, motivating, coordinating, and evaluating. Pemimpin juga mesti mengupayakan sekuat tenaganya demi menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk pengembangan sumber daya manusia sepenuh-penuhnya. *Human beings are the most important resource leaders have.*

4. *Self-development.* *While developing others, leaders also need to develop a healthy self-image and a positive I-can-win attitude.* Banyak orang melewati masa hidupnya

tanpa pernah menemukan siapa dirinya yang sesungguhnya. Sebagian dari mereka hidupnya telah diformat oleh pelbagai pengalaman pahit, yang mengakibatkan cara berpikirnya negatif, yang pada gilirannya membuat kinerja hidup mereka jadi negatif. Konsep diri yang negatif terpancar lewat rasa diri tidak pantas, gagal mengembangkan kemampuan diri, dan gagal berprestasi. Namun, konsep diri itu sebetulnya hasil pembelajaran.

Sumber: Anthony D'Souza SJ *Developing The Leader Within You: Strategies for Effective Leadership*. Haggai Centre For Advance Leadership Studies, Singapore, First Edition: 1994, Reprint: 2003.



mati tinggalkan gading, harimau mati tinggalkan belang, manusia mati tinggalkan nama (reputasi). Inilah warisan sang pemimpin. Sebuah reputasi dari kepemimpinan yang membebaskan! ▀

Referensi

- Anthony D'Souza, *Developing The Leader Within You: Strategies for Effective Leadership*, Haggai Centre For Advance Leadership Studies, Singapore, First Edition: 1994, Reprint: 2003.
- C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1976.
- Franz Magnis-Suseno, *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2009.
- John F. Kennedy, *Profiles in Courage*, (Abridged, Young Readers Edition), Harper & Row Publishers, New York, 1961.
- Kwame Nkrumah, *I Speak of Freedom: A Statement of African Ideology*, Frederick A. Praeger Publisher, New York, 1961.
- Robert Heller, *Roads to Success: Put into Practice The Best Business Ideas of Eight Leading Gurus*, Dorling Kindersley, London, 2001.
- Sartono Kartodirdjo (penyunting), *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, LP3ES, Jakarta, 1984.
- Soedjatmoko, *Etika Pembebasan: Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, LP3ES, Jakarta, 1984.
- Soekarno, *Indonesia Merdeka*, (risalah yg ditulis Bung Karno tahun 1933), Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2007.

Andre

Vincent Wenas
Chief of Corporate Human
Capital di Tudung Group
dan kolumnis manajemen
di beberapa media massa
nasional.

